

# ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Junianto dan Walbiden Lumbantoruan

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Indonesia  
Email : [walbidenlumbantoruan@yahoo.co.id](mailto:walbidenlumbantoruan@yahoo.co.id)

## Abstrak

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ketersediaan fasilitas pelayanan sosial (fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan) di Kecamatan Batang kuis dan (2) Ketersediaan pelayanan ekonomi (fasilitas pasar, toko, kios atau warung, reprasi sepeda motor dan fasilitas bank) di Kecamatan batang Kuis.*

*Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kecamatan Batang Kuis yang memiliki fasilitas sosial ekonomi. Populasi ini sekaligus sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik studi dokumenter dan data diolah dengan menggunakan teknik deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ketersediaan fasilitas pelayanan sosial di Kecamatan Batang Kuis ditinjau dari fasilitas pelayanan pendidikan (SD, SLTP dan SLTA) belum dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah yang seharusnya ketersediaan fasilitas SD memiliki 27 unit gedung sekolah, 162 ruang, fasilitas SLTP 14 unit gedung sekolah dan 24 ruang serta fasilitas SLTA 11 unit gedung sekolah dan 66 ruang. Selain itu fasilitas kesehatan belum dapat melayani seluruh penduduk seharusnya ketersediaan puskesmas 2 unit, puskesmas pembantu 10 unit, praktek dokter 12 unit dan fasilitas balai pengobatan sebanyak 20 unit. (2) Ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi (pasar, kios, dan reperasi sepeda motor) belum dapat melayani semua penduduk yang seharusnya ada 2 ketersediaan fasilitas pasar, fasilitas kios atau warung sebanyak 236 unit. Berbeda dengan fasilitas toko dan bank sudah dapat melayani seluruh penduduk Kecamatan Batang Kuis sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.*

*Kata Kunci: Ketersediaan Fasilitas, Sosial Ekonomi, Kecamatan Batang Kuis.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil, makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini merupakan rangkaian upaya perbaikan dan peningkatan taraf kehidupan berbangsa dan negara yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dari pembangunan itu, telah banyak membuahkan hasil

bagi kehidupan penduduk, namun masih belum merata di berbagai bidang termasuk dalam sektor fasilitas sosial ekonomi.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum meratanya pembangunan, diantaranya (1) kurangnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya kerja sama, (2) selama ini pola perencanaan pembangunan mengartikan makna partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap rencana / proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya, (3) kurangnya kesiapan masyarakat atau sumber

daya manusia padahal sumber daya alam jumlahnya relatif besar, hal itu memerlukan pengelolaan yang lebih intensif agar mampu memiliki produktifitas yang tinggi (Junedi, 1999).

Dalam mengatasi masalah yang terjadi, pemerintah telah melaksanakan pembangunan secara desentralisasi artinya bahwa setiap daerah diberi wewenang untuk mematuhi dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kepentingan daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah lebih kreatif dan produktif sehingga mendorong terwujudnya pemerataan hasil-hasil pembangunan, sistem desentralisasi akan mengurangi masalah-masalah demokratis seperti lebih meratanya kepadatan penduduk, berkurangnya arus migrasi dan sebagainya (Wijaya, 1998). Selain itu, pemerintah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama menikmati hasil pembangunan sesuai dengan kemampuannya.

Keadaan tersebut tidak terlepas dari pertambahan penduduk di Indonesia yang terus meningkat, ini ditunjukkan penduduknya pada tahun 2000 berjumlah 205.132.458 orang, tahun 2005 bertambah menjadi 219.852.056 orang dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 233.850.990 orang (*Wikipedia.org/Wiki/penduduk Indonesia-2000 Diakses 03 Maret 2012*). Pertambahan penduduk ini menuntut adanya pertambahan fasilitas, jika pertambahan penduduk tanpa disertai kontrol untuk mengatur jumlah pertambahan yang diinginkan hanya akan menimbulkan problema sosial ekonomi penduduk. Kondisi ini merupakan masalah yang rumit bagi

pemerintah yang bersangkutan dalam usaha untuk membangun serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya (Sudyohutomo, 2008).

Seiring dengan perjalanan dari waktu ke waktu, pada umumnya kota Provinsi dan Kabupaten/Kota mengalami jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk tersebut harus diimbangi dengan penyediaan berbagai fasilitas. Tampaknya keadaan itu tidak sebanding dan tidak jarang terjadi pada fasilitas pelayanan sosial dan fasilitas ekonomi. Fasilitas pelayanan sosial yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, olahraga dan fasilitas pelayanan keagamaan. Demikian juga dalam ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi mencakup fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reperasi sepeda motor, bank, kuantitas jalan, angkutan umum, telepon rumah tangga dan fasilitas pelayanan televisi rumah tangga.

Ketersediaan fasilitas pelayanan itu berbeda menurut fasilitasnya dan ini tergantung pada indikator atau standar pengukurannya baik dalam fasilitas pelayanan sosial maupun fasilitas pelayanan ekonomi. Jika fasilitas itu tersedia dan mencukupi, maka penduduknya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Muta'ali, 2000). Ketersediaan fasilitas ini berbeda pula di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara diantaranya di Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Batang Kuis adalah bagian dari Kabupaten Deli Serdang. Penduduk di Kecamatan ini pada tahun 2012 berjumlah 59.053 orang yang menyebar di sebelas desa (Kantor Kecamatan Batang Kuis, 2012). Seluruh penduduk tersebut tentu membutuhkan berbagai fasilitas untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tidak jarang dari berbagai fasilitas pelayanan tersedia tetapi belum mencukupi menyebabkan tidak seluruhnya penduduk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan dan tidak semua meningkatkan taraf hidupnya. Apabila situasi ini dibiarkan berkelanjutan, maka pembangunan akan semakin timpang dan masalah kebutuhan fasilitas pelayanan akan semakin parah. Oleh karena itu perlu dianalisis ketersediaan fasilitas pelayanan sosial ekonomi di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

#### **METODOLOGI**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Batang Kuis yang memiliki fasilitas sosial ekonomi. Kecamatan ini terdiri dari 11 desa yakni Desa Sena, Tempat Nibung, Buru, Tanjung Sari, Bakaran Batu, Bintang Meriah, Batang Kuis, Paya Gambar, Sidodadi, Sugiarjo dan Desa Mesjid. Sesuai dengan keadaan populasi dengan berbagai ketersediaan fasilitas sosial ekonomi yang semuanya akan dianalisis, maka populasi dijadikan sekaligus sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Alat yang dipakai yakni daftar studi dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tentang fasilitas sosial (fasilitas pendidikan dan kesehatan) dan fasilitas ekonomi (fasilitas pasar, toko, kios atau warung, reperasi sepeda motor, dan fasilitas bank). Data-data itu diperoleh dari kantor kecamatan Batang Kuis, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kecamatan Batang Kuis. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif yakni menyajikan fakta-fakta secara sistematis dan dibantu dengan tabel-tabel frekuensi sehingga

dapat memberi gambaran dan mudah untuk dipahami.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni ketersediaan fasilitas pelayanan sosial dan fasilitas ekonomi yang uraiannya akan dipaparkan dibawah ini.

Ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan ditinjau dari gedung sekolah dan ruangan kelas. Keadaan ini di Kecamatan Batang Kuis ternyata fasilitas gedung sekolah dasar ada 23 unit, 157 ruangan dan penduduk usia sekolah berjumlah 6564 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa gedung sekolah dasar dan ruangan yang tersedia belum mampu menampung seluruh usia sekolah (belum tertampung = 1044 murid). Sesuai dengan rasio yakni 1 SD per jumlah penduduk usia sekolah, 6 ruang a 40 murid, oleh karena itu seharusnya tersedia 27 unit gedung sekolah dasar dan 162 ruangan.

Dilihat dari fasilitas gedung SLTP ketersediaannya 12 unit gedung, 68 ruangan kelas dan usia sekolah berjumlah 2530 jiwa. Ini berarti bahwa gedung SLTP dan ruangan yang ada belum dapat menampung seluruh usia sekolah (belum tertampung = 570 murid). Seiring dengan rasio minimum yakni 1 SLTA per penduduk usia sekolah, 6 ruangan a 30 murid. Berdasarkan rasio tersebut, seharusnya ada 11 unit gedung SLTA dan 66 ruang. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa fasilitas pendidikan mencakup gedung sekolah dan ruangan kelas di SD, SLTP dan SLTA di Kecamatan Batang Kuis belum mampu menampung usia sekolah. Keadaan ini disebabkan oleh penduduk cenderung bertambah

padahal fasilitas pelayanan pendidikan cenderung tetap mengakibatkan belum seluruhnya penduduk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Batang Kuis mencakup puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter dan balai pengobatan. Dilihat dari fasilitas puskesmas yang tersedia ada 1 unit dan jumlah penduduk 59.053 jiwa. Hal itu menunjukkan bahwa fasilitas puskesmas tidak dapat melayani seluruh penduduk. Sesuai dengan rasio : 1 puskesmas per 30.000 penduduk, oleh karenanya seharusnya 2 puskesmas untuk melayani seluruh penduduk. Dalam hal puskesmas pembantu, fasilitas yang tersedia sebanyak 5 unit ini berarti bahwa fasilitas puskesmas pembantu tidak dapat melayani semua penduduk (tidak terlayani = 29.053 jiwa). Berdasarkan rasio : 1 puskesmas pembantu per 6.000 penduduk, berkaitan dengan itu seharusnya tersedia 10 unit (9,84 unit) puskesmas pembantu untuk melayani semua penduduk agar terpenuhi kebutuhan kesehatannya.

Ditinjau dari fasilitas praktek dokter terdapat 5 unit, walaupun demikian bahwa fasilitas itu belum dapat melayani seluruh penduduk (tidak terlayani = 34.053 jiwa). Sesuai dengan rasio : 1 praktek dokter 5.000 penduduk. Oleh karena itu seharusnya ada 12 unit fasilitas praktek dokter untuk melayani total penduduk. Dilihat dari ketersediaan fasilitas balai pengobatan tersedia 9 unit, ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada belum dapat melayani seluruh penduduk (tidak terlayani = 32.053 jiwa). Berdasarkan rasio : 1 balai pengobatan : 3.000 penduduk.

Seiring dengan hal itu, seharusnya tersedia 20 unit balai pengobatan sehingga dapat melayani semua penduduk. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter dan fasilitas balai pengobatan di Kecamatan Batang Kuis belum dapat melayani seluruh jumlah penduduknya, ini menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan kurang mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal itu terjadi karena pertambahan penduduk cenderung meningkat sedangkan fasilitas kesehatan tidak mengalami perubahan.

Ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi di Kecamatan Batang Kuis meliputi pasar, toko, kios atau warung, reprasi sepeda motor dan bank. Dilihat dari ketersediaan fasilitas pasar hanya ada satu pasar untuk melayani 59.053 jiwa sehingga fasilitas itu tidak dapat melayani seluruh penduduk (tidak terlayani = 29.053 jiwa). Berdasarkan rasio:1 pasar per 30.000 penduduk. Oleh karenanya, seharusnya ada 2 pasar (1,97 pasar) untuk dapat melayani total penduduk. Ditinjau dari toko yang tersedia ada 40 unit, hal itu berarti ketersediaannya sudah berlebih atau tidak sesuai dengan rasio (1 toko per 2500 penduduk) yang seharusnya ada 24 unit toko (23,62 %), hal ini mengakibatkan persaingan semakin ketat atau tempat pelayanan toko akhirnya kurang efektif. Dalam hal kios atau warung, fasilitas ini ada 141 unit, ini menunjukkan bahwa fasilitas tersebut belum mampu melayani seluruh penduduk (tidak terlayani = 23.803 jiwa). Sesuai dengan rasio : 1 kios atau warung per 250 penduduk oleh karena itu, seharusnya tersedia 236 unit warung atau kios sehingga

dapat melayani seluruh penduduk di Kecamatan Batang Kuis.

Dilihat dari ketersediaan reprasi sepeda motor kenyataan di lapangan ada 36 unit, ini berarti bahwa fasilitas reprasi sepeda motor belum dapat melayani seluruh penduduk dalam memperbaiki dan merawat sepeda motornya, pada hal rasio yang diharapkan adalah satu unit reprasi sepeda motor per 2500 penduduk atau seharusnya tersedia 24 unit untuk dapat melayani seluruh penduduk Kecamatan Batang Kuis. Dalam ketersediaan fasilitas bank, ternyata ada dua unit bank yang berlokasi di Desa Batang Kuis Pekan yakni Bank Rakyat Indonesia dan Bank SUMUT. Seiring dengan ketersediaan bank itu, maka sudah dapat melayani seluruh penduduk baik dalam menabung/ menyimpan uang maupun dalam mengambil/ mengkredit uang untuk keperluan sehari-hari dan untuk usaha berdagang. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa fasilitas pelayanan ekonomi seperti pasar dan kios atau warung belum dapat melayani seluruh penduduk menyebabkan kegiatan ekonomi penduduk dan termasuk dalam meningkatkan taraf hidupnya belum sesuai dengan harapan. Hal itu terjadi disebabkan pertambahan penduduk cenderung meningkat sedangkan fasilitas pasar tetap atau pertambahannya relatif kecil. Berbeda dengan fasilitas toko dan bank telah dapat melayani seluruh penduduk mengingat kedua fasilitas itu lebih efektif membantu kegiatan ekonomi dan lebih berpeluang dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup penduduk.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil

kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan sosial ditinjau dari fasilitas pelayanan SD (tidak tertampung = 1044 murid), fasilitas SLTP (tidak tertampung = 370 murid) dan fasilitas pelayanan SLTA (tidak tertampung = 570 murid) belum dapat menampung seluruh usia sekolah. Keadaan ini disebabkan pertambahan penduduk usia sekolah cenderung bertambah setiap tahunnya sedangkan fasilitas pendidikan relatif tetap. Hal itu mengakibatkan belum terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan belum mampu meningkatkan taraf hidupnya. Dilihat dari ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan meliputi puskesmas (tidak terlayani = 29.053 jiwa), praktek dokter (tidak terlayani = 34.053 jiwa) dan fasilitas pelayanan balai pengobatan (tidak terlayani = 32.053 jiwa) belum mampu melayani semua penduduk di Kecamatan Batang Kuis. Hal itu terjadi karena pertambahan penduduk cenderung meningkat setiap tahunnya padahal fasilitas kesehatan relatif tidak mengalami perubahan. Kondisi demikian menimbulkan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan penduduk dalam kesehatan dan belum dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi dilihat dari fasilitas pelayanan pasar (tidak terlayani = 29.053 jiwa), fasilitas pelayanan kios atau warung (tidak terlayani = 23.803 jiwa) dan fasilitas reprasi sepeda motor belum dapat melayani seluruh penduduk. Hal itu disebabkan pertambahan penduduk cenderung meningkat, sedangkan fasilitas pasar tetap atau pertambahannya relatif kecil. Keadaan tersebut menimbulkan belum terpenuhinya kebutuhan ekonomi (kebutuhan sehari-hari) dan belum mampu meningkatkan taraf

hidupnya. Namun dalam ketersediaan fasilitas toko dan bank sudah tersedia dan mencukupi sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka disarankan pemerintah Kabupaten Deli Serdang memperhatikan dan menambah fasilitas sosial dan ekonomi agar seluruh usia sekolah dapat tertampung pada masa yang akan datang. Tidak ketinggalan dalam fasilitas pelayanan kesehatan seperti fasilitas pelayanan puskesmas, puskesmas pembantu, fasilitas praktek dokter dan fasilitas balai pengobatan belum mampu melayani seluruh kebutuhan penduduk. Sehubungan dengan itu sudah sewajarnya pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Deli Serdang memperhatikan dan menambah fasilitas itu agar terpenuhi kebutuhan penduduk khususnya kesehatan penduduk pada masa depan.

Ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi seperti fasilitas toko dan bank sudah dapat melayani seluruh penduduk, akan tetapi fasilitas pasar dan kios atau warung dan fasilitas reprasi sepeda motor belum dapat melayani seluruh penduduk di Kecamatan Batang Kuis. Berkaitan dengan itu sudah sebaiknya pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Deli Serdang memperhatikan dan menambah fasilitas itu agar seluruh penduduk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan sekaligus dapat meningkatkan taraf hidupnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah.2007. *Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arif, M., & Rosni, R. (2011). Manajemen Bencana Alam Hubungan dengan Kepuasan Publik di Daerah Bencana (Studi Didaerah Bencana di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara). *JURNAL GEOGRAFI*, 3(2), 94-106.

Bustaman, H. Zuraiman, dkk.1991. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jambi*. Jakarta :Depdikbud.

Enjang, Indan. 1986. *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Bandung : Alumni.

Fitria, F., Pinem, M. (2012). Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL GEOGRAFI*, 4(2), 29-36.

Griffith. 1987. *The Well Managed Community Hospital*. New Yersey: Prentice Hall Engle Wood Chiffs.

Gunawan, Ary. H. 2000. *Sosiolog Pendidikan: Suatu Sosiologi Tentang Perbaikan Problema Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

<http://gayahidupsehat.org/manfaat-olah-raga-bagi-kesehatan/#IXZZLqjCKHH19>. Diakses tgl 1 April 2012.

<http://id.Wikipedia.org/wiki/olahraga> . Diakses tgl 1 April 2012.

<http://KamusbahasaIndonesia.org/fasilitas#iXZZlrSZdRIFO>. Diakses tgl 8 April 2012.

<http://Id.Wikipedia.org/wiki/PendudukIndonesia-2000>. Diakses tgl 27 Maret 2012.

Juliana, Aminta. 2010. Keadaan Fasilitas Permukiman Di Kota Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu

- Utara. *Skripsi*. Medan : Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Junaedi, H. 1999. *Pembangunan di Pedesaan*. Jakarta :UI Press.
- Kantor Camat Batang Kuis. 2010. *Kecamatan Batang Kuis Dalam Angka*. Pantai Labu: Kantor Camat Batang Kuis.
- Koestoer, dkk. 2007. *Prespektif Lingkungan Desa Kota*. Jakarta :UI Press.
- Marisa. 2010. Perkembangan Fasilitas Perkotaan Di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bereuen Dari Tahun 2000-2008. *Skripsi*. Medan : Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Muta'ali, Luthfi. 2000. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta :Jurusan PPWFakultas Geografi UGM.
- Rachman, Muji. 2009. <http://id.Wikipedia.Org>. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Diakses 29 Maret 2010.
- Rianty, Reny. 2006. Analisis Perkembangan Kota Sibolga Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Skripsi*. Medan : Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Sianipar, Hendri. 2005. Perkembangan Fasilitas Pemukiman Di Kota Sibolga Tahun 1990-2003. *Skripsi*. Medan :Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Silaban, Santario Bernadetta. 2006. Analisis Penyebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Skripsi*. Medan : Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Siregar, Fitri Herawati. 2010. Analisis Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Medan. *Skripsi*. Medan :Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Syamsudin, dkk. 1994. *Geografi*. Jakarta : Erlangga.
- Syariffuddin, Aip. 1990. *Belajar Aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Grasindo.
- Wahdahniar. 2008. Analisis Perkembangan Kota Tebing Tinggi. *Skripsi*. Medan : Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Wijaya, Haw. 1998. *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

